

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SLB BHAKTI LUHUR NANGA PINOH
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
MELALUI DIKLAT**

ROSMAWATY RUMAHORBO

Program Studi FMIPA, Universitas Negeri Malang

email: rosalma0910@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Diklat yang diselenggarakan, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing. Diklat ini dilaksanakan secara bertahap selama 2 bulan, mulai dari bulan Agustus, sampai awal bulan Oktober tahun 2022. Jumlah peserta Diklat dari kelompok guru berjumlah 15 orang, sedangkan staf sekolah berjumlah 2 orang. Setelah pelaksanaan Diklat selesai, dilakukan evaluasi dan penilaian. Dari hasil evaluasi dan penilaian ini didapatkan hasil bahwa semua guru (15 orang) SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh, dinyatakan siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, karena dari ke 15 guru, terdapat 8 orang guru dengan Predikat A (Sangat Tinggi Kompetensi untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka), dan 7 orang guru dengan Predikat B (Tinggi Kompetensi untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun guru SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh yang mendapat nilai di bawah keriteria minimal penilaian Kompetensi Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Diklat, Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The implementation of the training held aims to increase the competency of teachers at SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh in implementing the Independent Curriculum in the implementation of learning in their respective classes. This training was carried out in stages over 2 months, starting from August, until the beginning of October 2022. The number of training participants from the teacher group was 15 people, while the school staff was 2 people. After the training implementation is complete, an evaluation and assessment is carried out. From the results of this evaluation and assessment, it was found that all teachers (15 people) of SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh were declared ready to implement the Independent Curriculum, because of the 15 teachers, there were 8 teachers with A Predicate (Very High Competence for Implementing the Independent Curriculum), and 7 teachers with Predicate B (High Competence for Implementing the Independent Curriculum). These results show that not a single Bhakti Luhur Nanga Pinoh SLB teacher received a score below the minimum criteria for the Independent Curriculum Implementation Competency assessment.

Keywords: Training, Teacher Competency, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan kebijakan terobosan baru dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan.



Menurut Bima Sakti (<https://ppg.kemdikbud.go.id>), Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel. Fokus Kurikulum ini yakni pada materi yang esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Karakteristik dari Kurikulum Merdeka yakni pertama, pembelajaran berdasar pada proyek pengembangan soft skills dan karakter yang menyesuaikan profil pelajar pancasila. Kedua, *Project Based Learning* untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil siswa pancasila merupakan ciri *pertama* dari kurikulum mandiri ini. *Kedua*, berkonsentrasi pada informasi yang paling penting untuk memberikan cukup waktu untuk studi mendalam tentang keterampilan dasar seperti melek huruf dan berhitung. *Ketiga*, guru harus memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta konteks lokal dan mata pelajaran.

Kebijakan Merdeka Belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

Implementasi konsep merdeka belajar menjadi terobosan besar dalam dunia pendidikan Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. kebijakan ini dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, naik soft skills maupun hard skills. Kemerdekaan berpikir menjadi acuan utama yang terkandung dalam konsep merdeka belajar. Proses belajar harus bersifat humanis dan berada dalam kerangka sosio-kultural yang memungkinkan peserta didik dapat berpikir dengan kritis dan kreatif. Selain peningkatan kompetensi lulusan, konsep merdeka belajar juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan dapat menghadapi dunia kerja. Lebih daripada itu, lulusan diharapkan dapat berkontribusi besar terhadap bangsa dengan menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian luhur.

Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini adalah Pengawas Sekolah. Pengawas sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolahnya. Hal ini karena pengawas sekolah memiliki 3 peran penting, yaitu sebagai seorang *trainer*, seorang *coach* dan sebagai mentor. Seperti halnya yang dikatakan oleh Agus selaku ketua Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) (<https://gtk.kemdikbud.go.id/>).

Dalam menyambut kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka, penulis yang menjabat sebagai kepala sekolah SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh, berupaya untuk mempersiapkan SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain mempersiapkan segala kebutuhan, seperti halnya perangkat dan fasilitas pembelajaran yang mendukung, kompetensi guru sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa, merupakan hal yang sangat penting dan utama. Pasalnya dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru yang memadahi, maka hal ini akan sia-sia saja.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru untuk pengimplementasian Kurikulum Merdeka adalah dengan menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan di sekolah. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang (karyawan atau sekelompok orang). Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja yang dalam hal ini adalah guru.



Pendidikan dan pelatihan dapat diartikan suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik atau metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam menangani tugas dan fungsi melalui prosedur yang sistematis dan terorganisasi yang berlangsung dalam kurun waktu yang relatif singkat. (Harsono;2011:162). Menurut Menurut Bernandian dan Russell (dalam Handoko, 2009: 27) menguraikan tentang pendidikan dan pelatihan adalah sebagai usaha untuk memperbaiki performance pekerja/karyawan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya itu. Sedangkan menurut Nitisemito (2007: 86) yang memberikan pengertian tentang pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan dari perusahaan atau instansi yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan memperkembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari karyawan.

Cakupan dalam pelaksana pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah 1) meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun materi yang esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) meningkatkan fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *action research*, lebih khususnya, merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS adalah penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru. Meningkatkan keterampilan guru dalam membelaarkan anak didik di kelas, termasuk dalam hal membuat perencanaan, penggunaan media, membuat alat tes, implementasi pembelajaran inovatif dan lain-lain.

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh, yang terletak di Jalan Dharma Bakti, Gg. Mangga No. 90, Tanjung Niaga, Nanga Pinoh, Tj. Niaga, Kec. Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat 79672. Sedangkan waktu penelitian adalah pada bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah para guru di SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh yang berjumlah 15 orang guru. Adapun objek penelitian ini adalah kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, yang mencakup;

1. Memahami Hakikat Kurikulum
2. Memahami peran seorang guru dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Memahami program merdeka belajar, guru merdeka, dan merdeka sekolah.
4. Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP merdeka belajar.
5. Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
6. Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun materi yang esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
7. Meningkatkan fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.
8. Memahami teknik membuka pembelajaran.

9. Memahami kegiatan inti pembelajaran.
10. Memahami kegiatan penutup pembelajaran.
11. Meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model-model pembelajaran.
12. Meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran.
13. Meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran
14. Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun assesmen pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen Tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:193) berpendapat bahwa “*Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok*”. Instrumen ini merupakan instrument yang digunakan dalam melakukan penilaian pada saat guru-guru SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoha melakukan tes pemahaman implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Guru

1. Fase Perencanaan

Pada fase perencanaan pelaksanaan *In House Training* Implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sasaran pelatihan;
- b. Menentukan tujuan pelatihan;
- c. Menentukan pokok bahasan/materi pelatihan;
- d. Menentukan pendekatan dan metodologi pelatihan;
- e. Menentukan peserta pelatihan dan fasilitator (*trainer*);
- f. Menentukan waktu dan tempat pelatihan;
- g. Menentukan semua bahan yang diperlukan dalam pelatihan;
- h. Menentukan model evaluasi pelatihan;
- i. Menentukan sumber dana dan pembiayaan yang dibutuhkan.

2. Fase Proses Penyelenggaraan In House Taraining

Sedangkan tahap pelaksanaan pelatihan, melalui alur sebagai berikut:

- a. Mencairkan suasana agar peserta pelatihan merasa santai;
- b. Menjelaskan tujuan pelatihan;
- c. Memotivasi peserta untuk bertanya;
- d. Memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan Kepala Sekolah dalam mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
- e. Menjelaskan konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang berkualitas;
- f. *Trainer* menyampaikan materi;
 - 1) Hakikat Kurikulum
 - 2) Program merdeka belajar, guru merdeka, dan merdeka sekolah.
 - 3) Peran seorang guru dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.
 - 4) Penyusunan RPP merdeka belajar.
 - 5) Merancang pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
 - 6) Menyusun materi yang esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
 - 7) Fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.
 - 8) Kegiatan membuka pembelajaran.

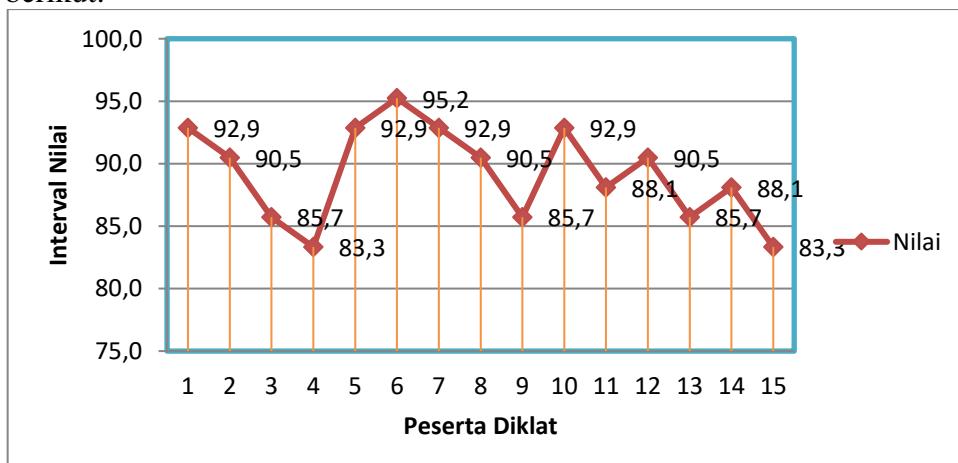
- 9) Kegiatan inti pembelajaran.
- 10) Kegiatan penutup pembelajaran.
- 11) Kompetensi guru dalam memilih model-model pembelajaran.
- 12) Kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran.
- 13) Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran
- 14) Kompetensi guru dalam menyusun assesmen pembelajaran.
- g. Melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari
- h. Mengisntruksikan guru untuk membuat kesimpulan dari hasil Pelatihan dan Pendidikan.
- i. Perserta mendemonstrasikan kemampuan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara mandiri;
- j. Memberikan pujian untuk peserta yang dapat mendemonstrasikan dengan baik.

3. Fase Evaluasi Pelatihan

- a. Menemukan indikator-indikator mana saja dari suatu pelatihan yang berhasil mencapai tujuan yang sudah direncanakan, serta bagian-bagian yang tidak mencapai tujuan atau kurang dari pelatihan, sehingga dapat dibuat langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan pemikiran dan saran-saran serta penilaian terhadap efektifitas program pelatihan yang dilaksanakan.
- c. Mengetahui sejauh mana dampak kegiatan pelatihan terutama yang berkaitan dengan terjadinya perilaku di kemudian hari.
- d. Identifikasi kebutuhan pelatihan untuk merancang dan merencanakan kegiatan pelatihan selanjutnya.

B. Peningkatan Kompetensi Guru Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pendidikan dan Pelatihan pada guru di SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoha yang berjumlah 15 orang guru, penulis melakukan evaluasi dan penilaian terhadap pemahaman kompetensi guru-guru SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoha dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas masing-masing. Tes ini diselenggarakan pada tanggal Sabtu, 01 Oktober 2022. Mekanisme pelaksanaan tes dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada setiap peserta training dalam bentuk uraian perencanaan tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di kelas masing-masing. Kepala sekolah diberikan waktu selama 1 minggu. Adapun hasil dari tes ini adalah sebagai berikut:



Hasil tes ini terbagi menjadi 2, yaitu; 1) Hasil tes dengan kategori A (Sangat Tinggi), dan 2) Hasil tes dengan B (Tinggi). Adapun golongan pertama, yaitu hasil tes dengan kategori A (Sangat Tinggi) terdapat 8 subjek/guru yang berhasil mendapatkan nilai dengan kategori A,



yaitu: 1) **Subjek 1**, mendapatkan nilai 92,9. Nilai ini dikategorikan A (Sangat Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 1 dinyatakan telah Sangat Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 2) **Subjek 2**, mendapatkan nilai 90,5. Nilai ini dikategorikan A (Sangat Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 2 dinyatakan telah Sangat Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 3) **Subjek 5**, mendapatkan nilai 92,9. Nilai ini dikategorikan A (Sangat Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 5 dinyatakan telah Sangat Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 4) **Subjek 6**, mendapatkan nilai 95,2. Nilai ini dikategorikan A (Sangat Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 6 dinyatakan telah Sangat Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 5) **Subjek 7**, mendapatkan nilai 92,9. Nilai ini dikategorikan A (Sangat Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 7 dinyatakan telah Sangat Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 6) **Subjek 8**, mendapatkan nilai 90,5. Nilai ini dikategorikan A (Sangat Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 8 dinyatakan telah Sangat Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 7) **Subjek 10**, mendapatkan nilai 92,9. Nilai ini dikategorikan A (Sangat Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 10 dinyatakan telah Sangat Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 8) **Subjek 12**, mendapatkan nilai 90,5. Nilai ini dikategorikan A (Sangat Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 12 dinyatakan telah Sangat Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas.

Sedangkan golongan ke dua, yaitu hasil tes dengan kategori B (Tinggi) terdapat 7 subjek/guru yang berhasil mendapatkan nilai dengan kategori B, yaitu: 1) **Subjek 3**, mendapatkan nilai 85,7. Nilai ini dikategorikan B (Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 3 dinyatakan Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 2) **Subjek 4**, mendapatkan nilai 83,3. Nilai ini dikategorikan B (Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 4 dinyatakan Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 3) **Subjek 9**, mendapatkan nilai 85,7. Nilai ini dikategorikan B (Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 9 dinyatakan telah Sangat Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 4) **Subjek 11**, mendapatkan nilai 88,1. Nilai ini dikategorikan B (Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 11 dinyatakan Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 5) **Subjek 13**, mendapatkan nilai 85,7. Nilai ini dikategorikan B (Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 13 dinyatakan Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 6) **Subjek 14**, mendapatkan nilai 88,1. Nilai ini dikategorikan B (Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 14 dinyatakan Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas. 7) **Subjek 15**, mendapatkan nilai 83,3. Nilai ini dikategorikan B (Tinggi). Maka dalam hal ini, subjek 15 dinyatakan Tinggi Kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran yang diampunya di kelas.

Pada tes ini, nilai rata-rata telah mencapai 89,2 atau berkategori Baik. Hasil analisis data hasil tes ini menunjukkan bahwa 15 Peserta Diklat/Guru di SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh telah



siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Diklat bagi 15 Guru di SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh telah berhasil meningkatkan kompetensi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Diklat yang diselenggarakan, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing. Diklat ini dilaksanakan secara bertahap selama 2 bulan, mulai dari bulan Agustus, sampai awal bulan Oktober tahun 2022. Jumlah peserta Diklat dari kelompok guru berjumlah 15 orang, sedangkan staf skolah berjumlah 2 orang.

Setelah pelaksanaan Diklat selesai, dilakukan evaluasi dan penilaian. Dari hasil evaluasi dan penilaian ini didapatkan hasil bahwa semua guru (15 orang) SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh, dinyatakan siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, karena dari ke 15 guru, terdapat 8 orang guru dengan Predikat A (Sangat Tinggi Kompetensi untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka), dan 7 orang guru dengan Predikat B (Tinggi Kompetensi untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun guru SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh yang mendapat nilai di bawah keriteria minimal penilaian Kompetensi Implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito (2000) Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia. Ghilia indonesia,jakarta.
- Ariani Safitri, Himmatusy Syarifah, Rian Fauziah, Rizky Faricha, Dan Vicky Firmandha. 2021. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas. Artikel Perencanaan Pengembangan, Universitas PGRI Adibuan Surabaya.
- Arikanto, Suharsimi. (2013). Manajemen Penelitian. Jakarta: Bhineka Cipta
- Handoko, T. Hani. 2009. Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harsono. 2011. Sistem Administrasi Kepegawaian. Bandung: Fokus Media.
- M.F.A. Bima Sakti, S.Pd. [Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0 - Direktorat Pendidikan Profesi Guru \(PPG\)](#) (kemdikbud.go.id). diakses pada tanggal 15 November 2022.
- Sulistiyati M Dyah dkk (2021), Buku Panduan Guru Proyek Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan PAUD, Jakarta Pusat, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.